



Accepted: December 2024	Revised: June 2025	Published: August 2025
-----------------------------------	------------------------------	----------------------------------

Sistem Manajemen Program Kelas Khusus Olahraga di Sekolah Menengah Pertama

Andi Adelia Nabila Annifa'ari

Sekolah Tinggi Agama Islam An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, Indonesia

e-mail: andiadelianbila7@gmail.com

Triana Rosalina Noor

Sekolah Tinggi Agama Islam An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, Indonesia

e-mail: trianabjm@stainim.ac.id

Abstract

This study aims to describe how the management system of the special sports class program (KKO) at SMP PGRI 9 Sidoarjo. KKO is a place to serve students who have talent or potential in the field of sports. This research uses a qualitative case study method with data collection methods using interviews, observations and documents. The research subjects included four people, namely the principal, sports teacher, vice principal of curriculum and coach, who were determined based on purposive techniques. After the data is collected, data analysis is carried out through the process of data reduction, data presentation and conclusion drawing by referring to the management stages. The results of this study illustrate that the KKO program management system at SMP PGRI 9 Sidoarjo has been running quite well through the stages of planning, organizing, implementing and supervising which are quite mature. At the planning stage, the school formulates the purpose of opening this special sports class by referring to the school's vision and mission through the preparation of annual programs, budget planning and preparation of infrastructure needs. At the implementation stage, the school implements a structured lesson schedule and training schedule. Supervision is carried out by coordinating regularly once a week to evaluate student achievements both academically and sports achievements. The results of this study can be used as evaluation material and inspiration for policy makers in developing policies that support talent development programs through effective and integrated management..

Keywords: *Education Management; Sports Program; Student Potential Development.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana sistem manajemen program Kelas khusus olahraga (KKO) di SMP PGRI 9 Sidoarjo. KKO merupakan sebagai wadah untuk melayani siswa yang memiliki talenta atau potensi di bidang olahraga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumen. Adapun subjek penelitian meliputi lima orang yakni kepala sekolah, guru olahraga, waka kurikulum, pelatih dan kepala Dinas Pariwisata dan Olahraga yang ditentukan berdasarkan teknik purposive. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan mengacu pada tahapan manajemen. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sistem manajemen program KKO di SMP PGRI 9 Sidoarjo telah berjalan cukup baik melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang

cukup matang. Pada tahap perencanaan, pihak sekolah merumuskan tujuan dibukanya Kelas khusus olahraga ini dengan mengacu pada visi misi sekolah melalui penyusunan program tahunan, perencanaan, anggaran dan penyusunan kebutuhan sarana prasarana. Pada tahap Pelaksanaan pihak sekolah mengimplementasikan jadwal pelajaran dan jadwal pelatihan secara terstruktur. Pengawasan dilakukan dengan cara berkoordinasi rutin seminggu sekali untuk melakukan evaluasi capaian siswa baik secara akademik ataupun prestasi olahraga. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan inspirasi bagi pengambil kebijakan dalam menyusun kebijakan yang mendukung program pengembangan bakat melalui manajemen yang efektif dan terintegrasi.

Kata Kunci : Manajemen Pendidikan; Program Olahraga; Pengembangan Potensi Siswa.

Pendahuluan

Keunggulan suatu bangsa tidak dilihat dari seberapa kaya keanekaragaman hayati yang dimilikinya tetapi yang paling penting adalah bagaimana mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui peran pendidikan dengan pendidikan manusia akan melatih memperdalam kemampuan dan pengetahuannya. Hal ini sejalan pada pembukaan UUD 1945 tujuan dari negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa (Ibrahim, Annur and Rahma, 2024). Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional juga menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha terencana dalam rangka mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki (Qomarudin, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kunci untuk mencapai kemajuan suatu bangsa dengan pendidikan yang baik suatu bangsa dapat menciptakan generasi yang unggul dan memiliki daya saing (Inanna, 2018).

Pendidikan harus mampu memberikan pelayanan khusus dalam membantu mengembangkan talenta siswa yang berbakat sebagai tempat melatih kemampuan mereka, baik secara akademik ataupun non akademik (Maulandari, Kusnadi and Mas'an Al Wahid, 2023). Untuk pengembangan akademik, siswa diarahkan untuk menguasai dan memiliki pemahaman atas konsep ilmu pengetahuan. Untuk talenta non akademik biasanya ditunjukkan melalui kemahiran dalam seni budaya dan olahraga (Limbong, 2020), yang mana siswa menerima instruksi lisan dari pelatih yang kemudian langsung dipraktikkan di lapangan. Hal ini dikarenakan pembelajaran olahraga lebih banyak berfokus pada praktik daripada teori di Kelas (Sakirina, 2019).

Sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sekolah memiliki peran dalam rangka pengembangan potensi siswa, sebagaimana tertuang dalam Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 4 yang berbunyi “warga negara yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan berhak memperoleh pendidikan khusus” (Shaumita and Soenyoto, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah perlu menyiapkan pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki keahlian, salah satunya siswa yang berbakat dalam bidang olahraga (Khodari, 2017). Selain itu sekolah juga memiliki andil dalam kaderisasi atlet-atlet berbakat dibidang olahraga dalam rangka menjadi pelopor munculnya atlet-atlet berprestasi (Hidayana and Rumini, 2020). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyiapkan program khusus untuk olahraga bagi siswa yang berprestasi.

Keberadaan program olahraga di sebuah sekolah bertujuan untuk melatih keterampilan fisik, meningkatkan kebugaran dan kesehatan individu melalui latihan dan aktivitas fisik yang terencana. Program ini mencakup berbagai jenis olahraga, baik rekreasi maupun kompetitif dan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan peserta. Partisipasi dalam program olahraga dapat membantu individu mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama tim, komunikasi dan

kepemimpinan. olahraga juga membutuhkan dedikasi, kerja keras dan disiplin yang dapat membantu individu mengembangkan ketekunan dalam mencapai tujuan. Hal ini dikarenakan karakteristik program olahraga menekankan pada pengembangan dan keterampilan fisik seperti kekuatan, kecepatan, kelincahan dan daya tahan (Lengkana and Muhtar, 2021).

Namun dalam pelaksanaannya program olahraga membutuhkan perhatian khusus hal ini dikarenakan saat mengelola program pendidikan berbasis olahraga harus bisa menyeimbangkan antara capaian akademik dan juga prestasi olahraga. Maka dari itu dibutuhkan sistem manajemen yang tertata melalui kerjasama, mencari persesuaian dan saling memahami sehingga bisa berjalan dengan baik (Siregar, 2022).

Mengacu Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 9 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan keolahragaan, terdapat empat poin yang ditekankan yakni pembinaan dan pengembangan keolahragaan pendidikan, olahraga dan rekreasi, olahraga untuk prestasi dan olahraga berkebutuhan khusus. Pada peraturan tersebut dipaparkan pula bahwa penyelenggaraan pengembangan olahraga pendidikan dilakukan oleh perangkat daerah yang melaksanakan urusan pemerintah di bidang pendidikan berkoordinasi dengan komite olahraga daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Perda Kab. Sidoarjo No.9, 2019).

Sebagai wujud penyelenggaraan pengembangan keolahragaan pendidikan, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (DisporaPar) memilih SMP PGRI 9 Sidoarjo sebagai satu-satunya sekolah swasta penyelenggara program KKO. Saat ini SMP PGRI 9 Sidoarjo membuka program KKO untuk tujuh cabang olahraga yakni atletik, pentaque, renang, panahan, catur, bulu tangkis dan sepatu roda.

Menyandang status akreditasi A, SMP PGRI 9 Sidoarjo dituntut untuk terus berinovasi dan berkembang guna menghadapi tantangan pelaksanaan pendidikan khususnya pelaksanaan program KKO. Secara teknis pelaksanaan pihak sekolah harus bisa melakukan sinkronisasi jadwal pembelajaran siswa antara kegiatan akademik dan latihan agar bisa berjalan selaras. Selain itu pihak sekolah juga harus mengatur waktu siswa yang berada di Kelas olahraga agar tidak mengalami kemunduran prestasi akademik akibat harus fokus berlatih dari pagi sampai sore hari terlebih mendekati event kejuaraan tertentu, oleh karena itu pihak sekolah harus bisa berperan aktif dalam mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif bagi siswa program KKO melalui sebuah sistem manajemen program KKO yang tersistematisasi dengan baik.

Sebuah lembaga dengan manajemen yang baik digambarkan sebagai lembaga yang memahami dan mengimplementasikan konsep dasar manajemen dalam setiap kegiatannya. Proses manajemen tersebut meliputi tahapan perencanaan yakni penetapan tujuan dan pengembangan rencana. Selain itu ada pula tahap pengorganisasian yakni proses pelibatan sumber daya dalam pembagian tugas, pengelompokan dan penyusunan struktur. Tahap berikutnya yakni pelaksanaan yang mencakup pelaksanaan rencana dan upaya untuk memotivasi serta menggerakkan individu menuju tujuan yang telah direncanakan. Tahapan yang terakhir berupa tahap pengawasan yaitu proses memastikan bahwa rencana yang telah dibuat berjalan sesuai harapan melalui pemantauan kinerja, perbandingan antara hasil dan tujuan dan tindakan perbaikan (Zebua *et al.*, 2023).

Berdasarkan pada penelitian terdahulu ditemukan bahwa sebuah program KKO akan berjalan efektif manakala dikelola dengan baik melalui sebuah tata kelola manajemen yang efektif yang terdiri dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur dan evaluasi yang berkelanjutan sehingga mutu pendidikan bisa tercapai (Kurniawan, 2022). Selain itu pengelolaan program KKO

juga membutuhkan pendekatan yang terstruktur dan sistematis agar pengembangan potensi siswa dalam bidang olahraga bisa optimal. Namun pelaksanaan program KKO juga membutuhkan komitmen dan peran aktif mulai dari kepala sekolah, guru olah raga dan pelatih serta siswa agar pelaksanaannya bisa sesuai tujuan (Mulyani, 2016). pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Meskipun cukup banyak penelitian serupa tetapi peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dan menganalisis terkait dengan Sistem Manajemen Program Kelas Khusus Olahraga di SMP PGRI 9 Sidoarjo meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta menilai efektivitasnya dalam mendukung keberhasilan program tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yakni sebuah penelitian yang mendeskripsikan fenomena terkait dengan sistem manajemen Kelas khusus olahraga yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi (Sugiyono, 2019). Lokasi Penelitian ini bertempat di SMP PGRI 9 Sidoarjo yang berlokasi di Jl. Jati Selatan No. 16 Sidoarjo, waktu penelitian ini dilaksanakan dimulai pada tanggal 28 Oktober 2024 sampai dengan 27 Februari 2025.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan, wawancara terstruktur dan analisis dokumen. Data tersebut dipilah menjadi dua data yakni data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan berupa informasi langsung yang didapatkan di sekolah dan data sekunder yang diperoleh melalui dokumen pendukung seperti jurnal ilmiah, buku, *website* sekolah dan penelitian terdahulu sebagai data pendukung. secara teknis peneliti melakukan observasi atas peristiwa atau tindakan yang berkaitan dengan program Kelas khusus olahraga seperti kegiatan latihan siswa dan kegiatan pembelajaran di Kelas. Untuk metode wawancara, peneliti memilih lima orang subyek penelitian secara purposif yaitu kepala sekolah, guru olahraga, waka kurikulum pelatih dan kepala DisporaPar untuk menggali data terkait proses pembelajaran dan pengaturan Kelas KKO. Pada metode dokumentasi, peneliti menelaah dokumen sekolah meliputi profil sekolah, visi dan misi, data guru dan data prestasi siswa.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data melalui tahapan reduksi data yakni merangkum data, memilah hal-hal yang penting dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok sehingga data yang telah direduksi menjadi jelas. Selanjutnya tahapan penyajian data yakni peneliti menguraikan data dalam bentuk paparan, bagan dan sejenisnya agar mempermudah peneliti untuk memahami masalah yang terjadi. Pada tahap akhir peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pada data-data yang telah diperoleh.

Selanjutnya melakukan analisis data, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi data melalui triangulasi sumber dengan triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber peneliti melakukan cek ulang data dari lima orang subyek dengan cara mengumpulkan informasi dari kepala sekolah, guru olahraga, waka kurikulum, koordinator KKO, dan kepala DisporaPar sehingga data yang diperoleh dapat diverifikasi dan saling melengkapi. Terkait uji validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu memadukan observasi non partisipan, melakukan proses pengecekan antara observasi, wawancara terstruktur dan dokumen pendukung, selain itu triangulasi waktu dimana penelitian dilakukan pada pagi dan siang hari dengan waktu yang berbeda. Teknik ini bertujuan untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data observasi wawancara dan dokumen ditemukan bahwa pihak manajemen SMP PGRI 9 Sidoarjo telah melakukan sistem manajemen program Kelas khusus olahraga telah berjalan cukup baik. melalui tahapan manajemen mulai dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Perencanaan (*planning*)

Adapun pada tahap perencanaan di SMP PGRI 9 Sidoarjo melakukan kegiatan perencanaan sebagai berikut.

1. Penyusunan visi misi

Salah satu tahapan perencanaan yang dilakukan SMP PGRI 9 Sidoarjo adalah penyusunan visi misi. Berdasarkan data lapang, Pada penyusunan visi misi ini pihak sekolah menentukan tujuan dibukanya program KKO untuk pihak sekolah ini untuk mewadahi siswa yang berbakat dan menyelaraskan visi misi sekolah adapun visi yaitu mewujudkan insan yang berkarakter dan misi yaitu meluluskan siswa yang memiliki keterampilan sesuai minat dan bakat, agar bisa berprestasi dibidang olahraga. Visi misi tersebut akan di formulasikan dalam bentuk program-program yang akan dilaksanakan oleh penanggung jawab program KKO.(Website Sekolah SMPN PGRI 9 Sidoarjo,<https://pgrisidoarjokab.org/tag/smp-pgri-9>).

Pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan fungsi manajemen pada tahap perencanaan yang dikemukakan oleh R.Terry bahwa sebuah manajemen yang baik dimulai dengan melakukan tahap perencanaan sebagai langkah awal yang harus dilakukan organisasi untuk menganalisis pencapaian apa yang akan terjadi kedepannya, sebagai contohnya sebuah visi misi akan dijadikan sebagai dasar dibuatnya program untuk direalisasikan dalam rangka mencapai tujuan. (Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, 2023).

2. Merencanakan proses rekrutmen siswa.

Dalam perencanaan seleksi ditemukan bahwa pihak sekolah melakukan proses seleksi siswa setiap awal tahun ajaran untuk menysasar siswa lulusan sekolah dasar yang memiliki minat dan potensi dibidang olahraga dengan menargetkan hanya 32 siswa perangkatan. Proses seleksi tersebut melibatkan tiga tahapan tes seleksi yaitu tes administrasi berupa bukti prestasi atau surat rekomendasi dari klub olahraga, tes kesehatan yang berupa surat keterangan sehat dari pelayanan kesehatan terkait dan tes kemampuan olahraga sebagai syarat untuk masuk Kelas khusus olahraga (W:Bapak Ali Imron/Kor KKO/2024).

Perencanaan rekrutmen siswa ini memerlukan perencanaan yang matang membutuhkan persyaratan yang kualifikasinya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas reguler lainnya. Hal ini dikarenakan kemampuan dibidang olahraga memiliki persentase yang lebih besar pengaruh kelulusannya dibandingkan dengan tahapan seleksi lainnya. Sebuah proses rekrutmen siswa menjadi penentuan apakah mereka diterima atau tidak sebagai siswa di sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Pitono, 2022). Proses rekrutmen ini penting karena sekolah bisa memetakan potensi siswa berdasarkan karakter masing-masing agar bisa ditentukan program pengembangan yang tepat (Noor, 2024b).

3. Merencanakan jadwal pembelajaran

Perencanaan jadwal pembelajaran ini membutuhkan waktu ekstra dalam merencana kegiatannya, dengan melakukan latihan sesuai cabang olahraga masing-masing melalui bantuan pelatih yang

dimulai dari pagi hingga sore hari dan untuk proses pembelajaran akademik sebagaimana kelas reguler dan tetap mengikuti kurikulum dari sekolah. Adapun letak perbedaan antara program KKO dan kelas reguler terletak pada penggunaan jam pelajaran yang mana pembelajaran KKO terdapat tambahan jam pelajaran pada mata pelajaran olahraga sebanyak empat jam pelajaran dan dua jam kegiatan latihan khusus olahraga di luar jam pelajaran kelas reguler (W : Kepala Sekolah/Supi'in/2024)

Terkait jadwal latihan masing-masing cabang olahraga diberikan waktu selama dua jam untuk latihan dan untuk program latihan per tahun telah direncanakan Disporapar untuk mengadakan kegiatan *sparing* . berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih ditemukan bahwa pada proses latihan dibagi menjadi dua bagian, Untuk anak yang teridentifikasi memiliki potensi lebih aktif ada penambahan jam latihan khusus dari pelatih untuk mengikuti turnamen seperti POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah), KEJURKAB (Kejuaraan Kabupaten), PORPROV (Pekan Olahraga Provinsi) dan sebagiannya lagi mengikuti latihan rutin seperti biasanya (W : Ibu Umi Samami/Pelatih/2024).

Begitu pula terkait evaluasi yang mana program evaluasi berbeda dengan kelas biasanya, untuk kelas KKO berupa tes individu yaitu tes poin pada setiap cabang olahraga masing-masing dan reguler secara klasikal. meskipun demikian pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak menyimpang dari RPP di masing-masing mata pelajaran.

Perencanaan pembelajaran menjadi penting dalam setiap sebuah kegiatan belajar mengajar siswa. Setiap guru di satuan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk merancang RPP secara terstruktur. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan aktif, menarik, memberikan tantangan serta mampu mendorong siswa untuk terlibat aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik maupun psikologis mereka (Yuniartik, Hidayah and Nasuka, 2017). Sebuah perencanaan pembelajaran yang tepat akan membawa pada sebuah proses pembelajaran yang bermutu guna peningkatan kompetensi siswa (Noor, 2024a).

4. Merencanakan anggaran

perencanaan anggaran diperlukan agar proses manajemen Kelas khusus olahraga dapat berjalan dengan lancar. Penyusunan anggaran dana program Kelas khusus olahraga SMP PGRI 9 Sidoarjo bekerja sama Disporapar Menggunakan APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah). Dana tersebut dialokasikan untuk kebutuhan gizi, kebutuhan honorarium pelatih dan seragam olahraga (Dokumen KAK DisporaPar). Dana yang dikelola dari sekolah berupa Bantuan Operasional Sekolah Daerah untuk keperluan biaya akademik seperti biaya pembayaran sekolah, buku dan biaya pengadaan seragam sekolah.

Melalui pengelolaan anggaran yang tepat ini diharapkan kebutuhan pendanaan sekolah dapat direncanakan, diusahakan pengadaannya dan dimanfaatkan untuk membiayai pelaksanaan program KKO agar dapat berjalan efektif dan efisien (Syaifullah, 2021).

5. Perencanaan penggunaan sarana prasarana

Aspek terpenting dalam proses pembelajaran program Kelas khusus olahraga tidak terlepas dari dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Meskipun program Kelas khusus olahraga di SMP PGRI 9 Sidoarjo masih berjalan empat tahun namun dalam keperluan sarana dan prasarana terbilang cukup baik. Hal ini ditunjukkan berdasarkan wawancara dengan pelatih yang dilakukan di lapangan dan melihat langsung kondisi lapangan tersebut. yang awalnya hanya tersedia

lapangan kecil untuk siswa-siswa yang berlatih sekarang sudah memiliki fasilitas lapangan yang sudah terstandar untuk kegiatan olahraga (W: Ibu Umi Samami/Pelatih/2024).

Pencapaian keberhasilan sebuah program tidak terlepas dari dukungan pemerintah daerah dalam memajukan prestasi dibidang olahraga dan mewadahi siswa-siswa yang berbakat agar termotivasi untuk terus berlatih. Keberadaan bahwa fasilitas olahraga adalah kebutuhan dasar untuk mendukung aktivitas olahraga dan perlunya disiapkan fasilitas yang memadai baik dari segi jumlah maupun kualitas agar seluruh kegiatan olahraga dapat berjalan optimal (Aji and A, 2022).

Pengorganisasian (*organizing*)

Program Kelas khusus olahraga di SMP PGRI 9 Sidoarjo dalam pelaksanaannya menerapkan tahapan pengorganisasian yakni melibatkan beberapa *stakeholder* dengan bekerja sama Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) menunjuk komite olahraga nasional Indonesian (KONI) sebagai pelatih yang bertugas dalam ke pelatihan dan pengelolaan Kelas khusus olahraga. Untuk pihak internal sekolah adalah kepala sekolah memegang tanggung jawab mengawasi dan mengarahkan agar program ini berjalan dengan lancar. Selain itu guru olahraga bertugas sebagai koordinator berjalannya program KKO di sekolah dan memantau perkembangan latihan siswa serta pelaporan.

Sebagai salah satu contoh adalah kepanitiaan rekrutmen siswa baru, Kepanitiaan tersebut melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, wali Kelas dan guru olahraga sebagai koordinator KKO yang bertanggungjawab berjalannya program Kelas khusus olahraga di SMP PGRI 9 Sidoarjo. Dalam program Kelas khusus olahraga ini terdapat pembagian kerja yang saling bersinergi agar kegiatan pengorganisasian dapat berjalan dengan baik. Pengorganisasian merupakan serangkaian aktivitas yang diterapkan untuk mengatur berbagai macam kegiatan, menetapkan tugas dan wewenang serta menugaskan kepada setiap anggota fungsi pengorganisasian ialah untuk mengatur dan menyambungkan segala kegiatan yang berkaitan dengan personil, material dan tata cara dalam pencapaian tujuan (Siregar, 2022). Pencapaian tujuan tersebut membutuhkan keberadaan personel untuk menggerakkan sumber-sumber daya (Rahmat, 2021).

Pelaksanaan (*Actuating*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka kurikulum SMP PGRI 9 Sidoarjo ditemukan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran Kelas khusus olahraga dikelas sama halnya dengan proses pembelajaran pada umumnya menggunakan kurikulum merdeka dengan metode pembelajaran yang sama dengan Kelas reguler seperti diskusi, konvensional dan pembelajaran praktik dikarenakan masih berupa program Kelas khusus olahraga bukan sekolah khusus olahraga sehingga sekolah belum bisa membuat kurikulum tersendiri juga RPP khusus Kelas ini (Ibu Dyah kusumawati, 2024).

Pelaksanaan pembinaan siswa program KKO biasanya tidak mengikuti pembelajaran secara maksimal dikarenakan mengikuti latihan atau kompetisi sehingga dipersiapkan pembelajaran dengan metode tersendiri sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu mengantisipasi keterbatasan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran disiapkan metode penugasan atau pembelajaran berbasis daring (Marliana, 2024) .

Terkait pelaksanaan pembinaan KKO di SMP PGRI 9 Sidoarjo dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu melalui koordinasi, komunikasi dan motivasi. Terkait koordinasi, pihak sekolah melakukan koordinasi dengan Disporapar mengenai perkembangan siswa. Tujuan dilaksanakan koordinasi tersebut untuk memastikan siswa dapat berpartisipasi aktif dan juga menjadi sarana

pengembangan karakter, kedisiplinan dan agar siswa aktif dalam mengikuti lomba melalui latihan intens. Selain itu dilakukan pula koordinasi dengan pihak Disporapar terkait kegiatan sekolah dan kepelatihan agar pelaksanaan program KKO berjalan sesuai rencana.

Kegiatan pembinaan program KKO juga membutuhkan komunikasi aktif antara pelatih, wali Kelas dan wali murid terkait dengan perkembangan akademik dan kepelatihan. Hal ini bertujuan agar terdapat keselarasan antara capaian akademik dan non akademik, sehingga masing-masing pihak bisa saling memberikan motivasi manakala ditemukan ketidaksesuaian capaian. Motivasi ini diberikan agar siswa mampu meningkatkan semangat belajarnya dan tetap terus berlatih agar bisa menyeimbangkan antara belajar dan latihan.

Pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang efektif membutuhkan koordinasi dan komunikasi dengan berbagai pihak. Koordinasi penting dilakukan untuk menyambungkan perbedaan kepentingan atau penyampaian pesan dari kedua belah pihak untuk mencapai tujuan melalui komunikasi yang tepat. Komunikasi ini bisa dilakukan secara dua arah agar terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan motivasi yaitu pemberian motivasi dalam bentuk fasilitas (Siregar, 2022).

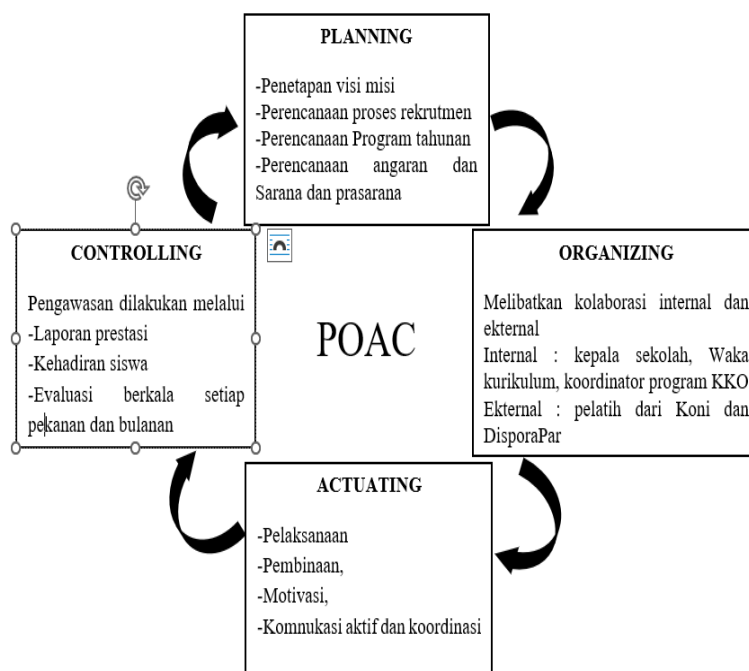
Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan program KKO yang dilakukan oleh SMP PGRI 9 Sidoarjo dilakukan dalam bentuk evaluasi rutin. Untuk evaluasi rutin pekanan, pihak sekolah kepada Disporapar setiap hari Sabtu melakukan pelaporan evaluasi capaian siswa pada saat latihan gabungan. Berdasarkan keterangan dari bapak kepala Disporapar menyatakan bahwa dilakukan pengawasan setiap bulannya untuk mengetahui seberapa besar efek dari adanya program KKO ini (bapak Yudhi Iriyanto/KaDisporaPar/2025). Hasil evaluasi tersebut ditindaklanjuti dengan pemberian motivasi kepada siswa dan diskusi bersama terkait kendala-kendala yang dihadapi siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Pengawasan adalah salah satu cara yang dilakukan untuk memantau bagaimana perkembangan siswa Kelas khusus olahraga dalam mengikuti latihan. Berdasarkan observasi di lapangan terkadang ada beberapa siswa yang mengalami penurunan motivasi latihan sehingga tidak dapat hadir dalam kegiatan latihan (Observasi kepelatihan di Lapangan,2024).

Tentunya hal ini menjadi perhatian khusus bagi sekolah dan pihak Disporapar selaku penyelenggara program untuk mengadakan pengawasan sehingga jika siswa semangat latihan akan berdampak pada keberhasilan tujuan program yakni mawadahi siswa yang berbakat dalam mencapai prestasi. (Rahmah, 2018) mengemukakan bahwa pengawasan pendidikan ditujukan untuk perbaikan dan pembinaan pembelajaran. Bantuan yang diberikan harus mampu memperbaiki dan mengembangkan situasi proses pembelajaran.

Pengawasan yang konsisten sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan khusus yang diperlukan oleh siswa untuk mencapai potensi dalam bidang olahraga, hal ini juga membantu pihak sekolah dan Disporapar dalam menyusun strategi program pengembangan yang lebih tepat sasaran sehingga mampu menciptakan lingkungan yang mendukung. Tindakan pengawasan ini sudah sesuai dengan prinsip pengawasan. Pengawasan dilakukan untuk memantau apakah kegiatan telah berjalan sesuai yang direncanakan dan untuk memastikan semua kegiatan yang telah direncanakan dapat direalisasikan sesuai dengan tujuan (Neni Utami. et al, 2023).



Gambar 1 : Alur Sistem Manajemen Program Kelas Khusus Olahraga di SMP PGRI 9 Sidoarjo

Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen Kelas khusus Olahraga di SMP PGRI 9 Sidoarjo telah dilaksanakan cukup baik dengan menerapkan prinsip manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Untuk tahap perencanaan pihak sekolah telah merumuskan tujuan yang jelas untuk program Kelas khusus olahraga yang sejalan dengan visi dan misi sekolah. Perencanaan mencakup penyusunan program tahunan, anggaran, dan sarana prasarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan olahraga. Pada tahap Pelaksanaan pihak sekolah melaksanakan kegiatan program KKO seperti pelaksanaan jadwal pelajaran dan latihan yang teratur, latihan rutin siswa agar mampu mengembangkan keterampilan olahraga mereka secara optimal.

Untuk tahap pengorganisasian pihak sekolah melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru olahraga, wali Kelas, dan pelatih untuk mendukung pelaksanaan program agar menciptakan sinergi dalam mencapai tujuan bersama. Tahap Pengawasan, pihak sekolah melakukan perkembangan siswa. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa capaian akademik dan non akademik siswa bisa terpenuhi secara seimbang. Sebagai bentuk tindak lanjut dari penelitian ini disarankan bagi peneliti selanjutnya bisa menggali sistem manajemen program kelas khusus olahraga di berbagai sekolah atau daerah berbeda untuk memahami faktor keberhasilan dan tantangan yang berbeda agar dapat mengidentifikasi model manajemen yang terbaik yang dapat diterapkan secara umum. Dan lebih memperhatikan juga pada aspek psikologis siswa yang mengikuti program ini, untuk memastikan bahwa pengelolaan program tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik olahraga tetapi juga kesejahteraan peserta.

Daftar Pustaka

- Aji, B. and A, P. (2022) 'Survei Sarana dan Prasarana pada Event Olahraga Rektor Cup Universitas Jambi Tahun 2021', *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 4(2), pp. 166–174. Available at: <https://doi.org/10.22437/ijssc.v4i2.19831>.
- Hidayana, R.D. and Rumini, R. (2020) 'Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Atletik Kabupaten Pati Tahun 2018/2019', *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), pp. 538–â. Available at: <https://doi.org/10.15294/inapes.v1i2.43101>.
- Ibrahim, Annur, S. and Rahma, I. (2024) 'Pelaksanaan Supervisi Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 88 Palembang', *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), pp. 56–66. Available at: <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1091>.
- Inanna, I. (2018) 'Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral', *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), p. 27. Available at: <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>.
- Khodari, R. (2017) 'Evaluasi Program Pendidikan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta', *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 15(2), pp. 124–132. Available at: <http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v15i2.2740>.
- Kurniawan, A. (2022) 'Manajemen Kelas Khusus Olahraga dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan di SMPN Tempel Sleman', *Media Manajemen Pendidikan*, 4(2), pp. 171–181. Available at: <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i2.6550>.
- Lengkana, A.S. and Muhtar, T. (2021) *Pembelajaran Kebugaran Jasmani*. Bandung: CV Salam Insan Mulia.
- Limbong, M. (2020) *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta Timur: Uki Press.
- Marliana, M. (2024) 'Pengelolaan Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 2 Banjarmasin'. *Tarbiyah dan Keguruan*.
- Maulandari, M., Kusnadi, D. and Mas'an Al Wahid, S. (2023) 'Peran Guru dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Sekolah Dasar Negeri 047 Tarakan', *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), pp. 131–138. Available at: <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.139>.
- Maulida, I.Z., 2017. Manajemen Program Kelas Khusus Olahraga. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 2, 60–70. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n1.p60-70>
- Mulyani, P. (2016) 'Penyelenggaraan Program Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kulonprogo', *Hanata Widya*, 5(3), pp. 9–12.
- Neni Utami, Muhammad Yoga Aditia, and Binti Nur Asiyah (2023) 'Penerapan Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar', *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(2), pp. 36–48. Available at: <https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i2.1522>.
- Noor, T.R. (2024a) 'Pengelolaan Pembelajaran di KB Tunas Harapan Kabupaten Sumenep', *Al-Ulum | Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), pp. 1–10.
- Noor, T.R. (2024b) 'The Strategy of Private Madrasah Tsanawiyah in Responding to Educational Challenges', *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), pp. 665–676. Available at: <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.561>.

- Pitono, L.L. (2022) 'Proses dan Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Rangka Pelaksanaan MBSP di Satuan Pendidikan Islam X', *FONDATIA*, 6(2), pp. 314–329. Available at: <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i2.1839>.
- Qomarudin, A. (2021) 'Aktivitas Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem', *E*, 4(1), pp. 24–34. Available at: <https://doi.org/10.32478/piwulang.v4i1.774>.
- Rahmah, S. (2018) 'Pengawas Sekolah Penentu Kualitas Pendidikan', *JURNAL TARBIYAH*, 25(2), pp. 174–193. Available at: <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.378>.
- Rahmat, S. (2021) *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan: Teori dan Praktek*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami (2023) 'Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry', *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), pp. 51–61. Available at: <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.
- Sakirina, R.N. (2019) 'Implementasi Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Segeyan', *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 8(1), pp. 33–40. Available at: <https://doi.org/10.21831/sakp.v8i1.15841>.
- Shaumita, R.V. and Soenyoto, T. (2024) 'Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMAN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan', *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 5(1), pp. 263–274.
- Siregar, E. (2022) *Pengantar Manajemen & Bisnis*. Bandung: Penerbit Widina.
- Sugiyono, P.D. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd.* Bandung: Alfabeta, CV.
- Syaifullah, M.S. (2021) 'Manajemen Keuangan Pendidikan', *Scolae: Journal of Pedagogy*, 4(1), pp. 11–17.
- Yuniartik, H., Hidayah, T. and Nasuka, N. (2017) 'Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C Se-Kota Yogyakarta', *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), pp. 148–156. Available at: <https://doi.org/10.15294/jpes.v6i2.17389>.
- Zebua, R.S.Y. et al. (2023) *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.